**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DI KOTA MAKASSAR**

**Sri Wahyuni (1493142029)**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar**

**Email : sriwahyunianwar8@gmail.com**

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar selama 5 tahun (2012 – 2016) dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan sampel yang di ambil dalam penelitian adalah laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara, dengan menggunakan alat analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menurut keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar pada tahun 2012 masuk dalam kategori KURANG SEHAT dengan predikat “BB” sedangkan Kinerja Keuangan paling rendah pada tahun 2015 dan 2016 masuk dalam kategori KURANG SEHAT dengan predikat “B”.

*Kata Kunci :*  ***Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan***

**PENDAHULUAN**

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan sebagai bentuk analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam melakukan analisis laporan keuagan dapat dilakukan dengan meggunakan beberapa rasio keuangan.

Laporan keuangan yang sudah dianalisis, dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam satu waktu tertentu. Laporan keuangan suatu perusahaan haruslah memberikan gambaan keadaan keuangan perusahaan pada masa tersebut dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam [laporan keuangan](http://tipsserbaserbi.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-tujuan-laporan-keuangan.html), terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan alat analisis rasio akan dapat menjelaskan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Pada penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Kelebihan pengukuran dengan metode analisis rasio adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia.

PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perhubungan, yang diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab mengelola semua pelabuhan umum di Kawasan Indonesia Timur. Pelindo IV memiliki Kantor Perwakilan yang berlokasi di Jakarta, sedangkan Kantor Pusatnya berada di Kota Makassar.

Berikut ini data keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar dari tahun 2012 – 2016

**Tabel 1. Keadaan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar dari tahun 2012-2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Laba (Rp) | Persediaan (Rp) |
| 2012 | 45.926.786.595 | 1.071.560.843 |
| 2013 | 50.810.993.254 | 956.577.463 |
| 2014 | 36.265.746.637 | 1.361.089.082 |
| 2015 | 50.526.508.421 | 1.332.144.610 |
| 2016 | 54.934.687.841 | 2.265.907.252 |

*Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) IV Cabang Makassar Tahun 2018*

Dari tabel diatas laba yang diperoleh PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun 2013 terjadi peningkatan disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan usaha bersih. Kemudian pada tahun 2013 hingga 2014 terjadi penurunan disebabkan oleh adanya faktor kebijakan pemerintah sehingga pendapatan labuh dialihkan ke KSOP (Kantor Kesyahbanan Otoritas Pelabuhan), hal ini hampir terjadi disemua cabang PT.Pelabuhan Indonesia. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2014 hingga 2016 disebabkan karena banyaknya kegiatan kapal-kapal asing pada proyek reklamasi Pantai Losari dan Mega Proyek Makassar New Port sehingga menyebabkan pendapatan PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar mengalami peningkatan.

Selanjutnya persediaan yang diperoleh PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2013 terjadi penurunan yang disebabkan oleh penurunan yang sangat drastis pada suku cadang kapal. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh suku cadang instansi faspel mengalami peningkatan yang sangat berdampak pada perubahan persediaan pada tahun ini. Kemudian terjadi lagi peningkatan yang sangat drastic pada tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya suku cadang alat faspel yang sangat berdampak pula pada tahun ini.

Kondisi laba dan persedian yang mengalami fluktuatif maka perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Namun yang menjadi masalah apakah peningkatan yang terjadi tersebut dapat dijadikan jaminan suatu perusahaan telah berada dalam kondisi yang sehat?

Dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor: KEP – 100/MBU/2002 tentang penilaian kinerja keuangan. Maka dapat diukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

Mengingat pentingnya analisis keuangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA IV (Persero) DI KOTA MAKASSAR”.

**RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi pokok pemasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?”.

**TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

**LANDASAN TEORI**

**PENGERTIAN MANAJEMEN KEUANGAN**

Menurut wikipedia Bahasa Indonesia dalam Fahmi (2011:12), Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalan, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:2), bahwa Manajemen Keuangan adalah:

Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan Menurut Sutrisno (2007:13) :

Manajemen Keuangan merupakan Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usahausaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukan oleh para ahli mengenai pengertian manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

**TUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Fahmi (2013 : 24), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007 : 3), bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir, (2010 : 87), beberapa tujuan pembuatan atau peyusunan laporan keuanganyaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN**

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Sistem pengukuran kerja sektor umum atau publik menurut Mardiasmo (2009:121) adalah :

“suatu sistem yang ditujukan untuk membantu manajer publik melalui penilaian dalam suatu pencapaian strategi melalui alat ukur financial dan pengendalian organisasi, pengukuran kinerja tersebut diperkuat dengan penetapan *reward* dan *punishment”.*

Menurut Mardiasmo (2009 : 123), pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi 3 tujuan :

* 1. Pengukuran ditujukan untuk membantu kinerja pemerintah, pengukuran kinerja tersebut dimaksudkan untuk membantu pemerintah focus terhadap tujuan sasaran program kerjanya.
  2. Ukuran kinerja sector public digunakan untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan.
  3. Pengukuran dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban public dan komunikasi lembaga.

**PENILAIAN KESEHATAN BUMN**

Penilaian tingkat kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kinerja perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada tiap-tiap bagian yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk menentukan perlu tidaknya suatu kebijakan atau prosedur yang baru untuk memperbaiki tiap bagian, proses atau produksi dalam perusahaan tersebut agar mencapai hasil yang lebih baik pada periode yang akan datang.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN tersebut berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan yang diatur dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur. Sementara itu BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka ditentukan bobot yang berbeda antara BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur dalam menilai keberhasilan BUMN pada aspek keuangan. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN non infrastruktur adalah 70, sedangkan bobot pada BUMN infrastruktur adalah 50. Tentang Penilaian tingkat kesehatan BUMN, digolongkan menjadi:

* 1. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) > 95

AA apabila 80 < TS ≤ 95

A apabila 65 < TS ≤ 80

* 1. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila 50 < TS ≤ 65

BB apabila 40 < TS ≤ 50

B apabila 30 < TS ≤ 40

* 1. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila 20 < TS ≤ 30

CC apabila 10 < TS ≤ 20

C apabila TS ≤ 10

**ANALISIS RASIO KEUANGAN**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jikahanya dengan meilhat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan anatara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Fahmi (2011:108) bahwa:

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Samryn (2011:409) bahwa:

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai analisis rasio keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

1. Jenis-jenis analisis rasio

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

* 1. Analisis Rasio Likuiditas

Prastowo (2011:83) menyatakan bahwa : “rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

Rasio likuiditas Menurut Martono dan Harjito (2011:18) bahwa : “rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) jangka pendek atau yang segera dipenuhi.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

* 1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) menurut Kasmir (2010 : 113) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Selain itu, rasio aktivitas juga bertujuan untuk menghitung jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

* 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuaannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

* 1. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:151), “rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah : “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Martono dan Harjito (2011:19), yaitu :

“Rasio Solvabiltas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri atas hutang jangka pendek, dan jangka panjang apabila pada saat itu perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.”

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar , penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

1. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Kas/Cash Ratio

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menujukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar/Current Ratio

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

1. Collection Periods (CP)

Rasio collection periods digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk Mencari collection periods dapat digunakan sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau inventory ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari inventory turn over dapat digunakan sebagai berikut:

1. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari total asset turn over dapat digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut:

**METODOLOGI PENELITIAN**

**VARIABEL DAN DESAIN PENELITIAN**

Berdasarkan pada topik penelitian yaitu: “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar”. Maka variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

**DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari adanya interprestasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti sehingga setiap variabel perlu di definisikan. Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

* 1. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi dibidang keuangan yang dicapai oleh PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut diukur dari 5 rasio keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 Pada periode waktu 2012-2016.
  2. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makasssar.
  3. *Return on equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.
  4. *Return On Invesment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.
  5. *Collection periods* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya.
  6. perputaran persediaan yaitu mengukur berapa kali persediaan PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar telah dijual selama periode tertentu.
  7. Perputaran total asset/*total asset turn over* (TATO) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan aset PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar untuk memperoleh pendapatan.

**POPULASI DAN SAMPEL**

Adapun yang menjadi populasi dalam laporan ini adalah data laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tahun 2012-2016

Sampel dalam penelitian ini, yaitu data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu periode 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

Wawancara, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai variabel dan lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan langsung dengan tatap muka dengan para narasumber.

**METODE ANALISIS DATA**

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio menggunakan rumus tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang. Adapun rumus yang digunakan berdasarkan Pedoman Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara dengan Nomor: KEP-100/MBU/2002, penelitian ini menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tahun 2012-2016 berdasarkan rasio profitabilitas, sebagai berikut:

* 1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar skor penilaian ROE**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ROE (%)** | **Skor** | |
| **Infra** | **Non Infra** |
| 15 < ROE | 15 | 20 |
| 13 < ROE <= 15 | 13,5 | 18 |
| 11 < ROE <= 13 | 12 | 16 |
| 9 < ROE <= 11 | 10,5 | 14 |
| 7,9< ROE <= 9 | 9 | 12 |
| 6,6< ROE <= 7,9 | 7,5 | 10 |
| 5,3< ROE <= 6,6 | 6 | 8,5 |
| 4 < ROE <= 5,3 | 5 | 7 |
| 2,5< ROE <= 4 | 4 | 5,5 |
| 1 < ROE <= 2,5 | 3 | 4 |
| 0 < ROE <= 1 | 1,5 | 2 |
| ROE < 0 | 1 | 0 |

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002*

* 1. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar skor penilaian ROI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ROI (%)** | **Skor** | |
| **Infra** | **Non Infra** |
| 18 < ROI | 10 | 15 |
| 15 < ROI < = 18 | 9 | 13,5 |
| 13 < ROI < = 15 | 8 | 12 |
| 12 < ROI < = 13 | 7 | 10,5 |
| 10,5 < ROI < = 12 | 6 | 9 |
| 9 < ROI < = 10,5 | 5 | 7,5 |
| 7 < ROI < = 9 | 4 | 6 |
| 5 < ROI < = 7 | 3,5 | 5 |
| 3 < ROI < = 5 | 3 | 4 |
| 1 < ROI < = 3 | 2,5 | 3 |
| 0 < ROI < = 1 | 2 | 2 |
| ROI < 0 | 0 | 1 |

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002*

1. **Rasio Aktivitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PP = x**  **(hari)** | **Perbaikan = x**  **(hari)** | **Skor** | |
| **Infra** | **Non Infra** |
| x <= 60 | 35 < x | 4 | 5 |
| 60 < x <= 90 | 30 < x <= 35 | 3,5 | 4,5 |
| 90 < x <= 120 | 25 < x <= 30 | 3 | 4 |
| 120 < x <= 150 | 20 < x <= 25 | 2,5 | 3,5 |
| 150 < x <= 180 | 15 < x <= 20 | 2 | 3 |
| 180 < x <= 210 | 10 < x <= 15 | 1,6 | 2,4 |
| 210 < x <= 240 | 6 < x <= 10 | 1,2 | 1,8 |
| 240 < x <= 270 | 3 < x <= 6 | 0,8 | 1,2 |
| 270 < x <= 300 | 1 < x <= 3 | 0,4 | 0,6 |
| 300 < x | 0 < x <= 1 | 0 | 0 |

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan berdasarkan Pedoman Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara dengan Nomor: KEP-100/MBU/2002, penelitian ini menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tahun 2012-2016 berdasarkan rasio aktivitas, sebagai berikut:

* 1. *Collection Period* (CP)

Rasio collection periods digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk Mencari collection periods dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 4. Daftar skor penilaian collection periods**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| CP = x  (hari) | Perbaikan = x  (hari) | Skor | |
| Infra | Non Infra |
| x <= 60 | x > 35 | 4 | 5 |
| 60 < x <= 90 | 30 < x <= 35 | 3,5 | 4,5 |
| 90 < x <= 120 | 25 < x <= 30 | 3 | 4 |
| 120 < x <= 150 | 20 < x <= 25 | 2,5 | 3,5 |
| 150 < x <= 180 | 15 < x <= 20 | 2 | 3 |
| 180 < x <= 210 | 10 < x <= 15 | 1,6 | 2,4 |
| 210 < x <= 240 | 6 < x <= 10 | 1,2 | 1,8 |
| 240 < x <= 270 | 3 < x <= 6 | 0,8 | 1,2 |
| 270 < x <= 300 | 1 < x <= 3 | 0,4 | 0,6 |
| 300 < x | 0 < x <= 1 | 0 | 0 |

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002*

* 1. Perputaran Persediaan (PP) / *Inventory Turn Over*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau inventory ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari inventory turn over dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 5. Daftar skor penilaian perputaran persediaan**

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002*

1. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari total asset turn over dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 6. Daftar skor penilaian total asset turn over**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **TATO = x**  **(%)** | **Perbaikan = x**  **(%)** | **Skor** | |
| **Infra** | **Non Infra** |
| 120 < x | 20 < x | 4 | 5 |
| 150 < x <= 120 | 15 < x <= 20 | 3,5 | 4,5 |
| 90 < x <= 105 | 10 < x <= 15 | 3 | 4 |
| 75 < x <= 90 | 5 < x <= 10 | 2,5 | 3,5 |
| 60 < x <= 75 | 0 < x <= 5 | 2 | 3 |
| 40 < x <= 60 | x <= 0 | 1,5 | 2,5 |
| 20 < x <= 40 | x < 0 | 1 | 2 |
| x <= 20 | x < 0 | 0,5 | 1,5 |

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan lima indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Dari penilaian setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN, berikut hasil kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berdasarkan KEP-100/MBU/2002 dengan menggunakan skor penilaian perusahaan BUMN dari tahun 2012 sampai dengan 2016 :

* 1. Dari analisis di atas skor yang diperoleh untuk aspek keuangan pada tahun 2012 :

**Tabel 15. Skor Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Tahun 2012**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Skor |
| * + - 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | - |
| * + - 1. Imbalan Investasi (ROI) | 10 |
| * + - 1. *Collection Periods* | 4 |
| * + - 1. Perputaran Persediaan | 4 |
| * + - 1. *Total Asset Turn Over* | 3 |
| **Total Bobot** | **21** |

Sumber: Data diolah 2018

= 42%

Penilaian Tahun 2012 menunjukkan hasil 42%. Berdasarkan nilai tersebut, sesuai KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian “BB” dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan tahun 2012 adalah 21 atau 42% dengan standar penilaian yang terdiri dari :

BBB apabila 50<TS< = 65

BB apabila 40<TS< = 50

B apabila 30<TS< = 40

Hal ini disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan pendapatan dan persediaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar

* 1. Dari analisis di atas skor yang diperoleh untuk aspek keuangan pada tahun 2013 :

**Tabel 16. Skor Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Tahun 2013**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Skor |
| * + - 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | - |
| * + - 1. Imbalan Investasi (ROI) | 10 |
| * + - 1. *Collection Periods* | 4 |
| * + - 1. Perputaran Persediaan | 4 |
| * + - 1. *Total Asset Turn Over* | 2 |
| **Total Bobot** | **20** |

Sumber: Data diolah 2018

= 40%

Penilaian Tahun 2013 menunjukkan hasil 40%. Berdasarkan nilai tersebut, sesuai KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian “BB” dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan tahun 2013 adalah 20 atau 40% dengan standar penilaian yang terdiri dari :

BBB apabila 50<TS< = 65

BB apabila 40<TS< = 50

B apabila 30<TS< = 40

Hal ini disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan pendapatan dan persediaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar.

* 1. Dari analisis di atas skor yang diperoleh untuk aspek keuangan pada tahun 2014 :

**Tabel 17. Skor Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Tahun 2014**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Skor |
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | - |
| 1. Imbalan Investasi (ROI) | 10 |
| 1. *Collection Periods* | 4 |
| 1. Perputaran Persediaan | 4 |
| 1. *Total Asset Turn Over* | 2 |
| **Total Bobot** | **20** |

Sumber: Data diolah 2018

= 40%

Penilaian Tahun 2014 menunjukkan hasil 40%. Berdasarkan nilai tersebut, sesuai KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian “BB” dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan tahun 2014 adalah 20 atau 40% dengan standar penilaian yang terdiri dari :

BBB apabila 50<TS< = 65

BB apabila 40<TS< = 50

B apabila 30<TS< = 40

Hal ini disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan pendapatan dan persediaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar

1. Dari analisis di atas skor yang diperoleh untuk aspek keuangan pada tahun 2015 :

**Tabel 18. Skor Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Tahun 2015**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Skor |
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | - |
| 1. Imbalan Investasi (ROI) | 10 |
| 1. *Collection Periods* | 4 |
| 1. Perputaran Persediaan | 4 |
| 1. *Total Asset Turn Over* | 1,5 |
| **Total Bobot** | **19,5** |

Sumber: Data diolah 2018

= 39%

Penilaian Tahun 2015 menunjukkan hasil 39%. Berdasarkan nilai tersebut, sesuai KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian “B” dimana tot al skor yang diperoleh dari aspek keuangan tahun 2015 adalah 19,5 atau 39% dengan standar penilaian yang terdiri dari :

BBB apabila 50<TS< = 65

BB apabila 40<TS< = 50

B apabila 30<TS< = 40

Hal ini disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan pendapatan dan persediaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar

1. Dari analisis di atas skor yang diperoleh untuk aspek keuangan pada tahun 2016 :

**Tabel 19. Skor Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Tahun 2016**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Skor |
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | - |
| 1. Imbalan Investasi (ROI) | 10 |
| 1. *Collection Periods* | 4 |
| 1. Perputaran Persediaan | 4 |
| 1. *Total Asset Turn Over* | 1,5 |
| **Total Bobot** | **19,5** |

Sumber: Data diolah 2018

= 39%

Penilaian Tahun 2016 menunjukkan hasil 39%. Berdasarkan nilai tersebut, sesuai KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian “B” dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan tahun 2015 adalah 19,5 atau 39% dengan standar penilaian yang terdiri dari :

BBB apabila 50<TS< = 65

BB apabila 40<TS< = 50

B apabila 30<TS< = 40

Hal ini disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan pendapatan dan persediaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kota Makassar.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar yaitu:

1. Analisis Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 terdiri dari ROE, ROI, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aktiva
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar dilihat pada tahun 2012 masuk dalam kategori KURANG SEHAT dengan predikat “BB” sedangkan Kinerja Keuangan paling rendah pada tahun 2015 dan 2016 masuk dalam kategori KURANG SEHAT dengan predikat “B”.

**SARAN**

Dari kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, yakni:

1. Perusahaan perlu melakukan peninjauan terhadap pos-pos pengeluaran persediaan seperti persediaan pada alat faspel, persediaan suku cadang alat kapal, dan persediaan suku cadang alat mesin kapal agar dapat memberikan penghematan
2. Perusahaan harus sebisa mungkin meningkatkan kinerja keuangan melalui efektivitas pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba semaksimal mungkin demi kelanjutan perusahaan periode mendatang dan menjadikan perusahaan lebih berkembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.

Dian dan Astuti. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI.* SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.

Fahmi, irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV.Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2013. *Pengantar Manajeman Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

\_\_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: kencana prenada media group

\_\_\_\_\_\_. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Kementeri Usaha Milik Negara, 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Menteri Badan Usaha Milik Negara, Indonesia.

L.M, Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi.* Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Mardiasmo. 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.

Munawir. 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.

Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sartono, Agus, R. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan* *Aplikasi dan Teori.* Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta

Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII:Yogyakarta.

Eviana. 2012. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai dasar pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya. Surabaya. Universitas Wijaya Putra

<https://www.scribd.com/document/357888873/eviana-180-1-01200000-a>

Ika Puspita. 2014. Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/374